

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PQ4R DI KELAS VI SD NEGERI 1 BIREUEN

Yenni Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

email: yenniagustina\_1988@yahoo.co.id

### Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor. Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata 71,5%. Selanjutnya ditinjau dari segi hasil tes pada pelaksanaan siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 60%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan siklus I belum berhasil. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase rata-rata 89,5%. Selanjutnya ditinjau dari segi hasil tes pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 85%, dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah berhasil. Selanjutnya ditinjau dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi ekspor dan impor dengan menggunakan strategi PQ4R sangat positif.*

**Kata Kunci:** hasil belajar, materi ekspor dan impor, strategi PQ4R

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar berdasarkan Kurikulum yang berlaku pada saat sekarang ini adalah mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar terdiri dari beberapa materi. Salah satu diantaranya adalah materi ekspor dan impor. Ekspor adalah penjual barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Sedangkan impor adalah proses pembelian barang dan jasa asing dari suatu negara ke negara lain.

Pembelajaran materi ekspor dan impor ini di ajarkan di kelas VI pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Adapun kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi ekspor dan impor di kelas VI berdasarkan silabus Kurikulum 2013 adalah mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa. Sedangkan tema yang dibahas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi ekspor dan impor di kelas VI pada jenjang pendidikan SD meliputi pengertian ekspor dan impor, dan manfaat ekspor dan impor.

Berdasarkan hasil wawancara non-formal yang penulis lakukan dengan guru kelas VI di SD Negeri 1 Bireuen, penulis memperoleh

informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VI di sekolah tersebut pada materi ekspor dan impor masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes yang selama ini dilakukan oleh guru di kelas VI SD Negeri 1 Bireuen. Hasil pelaksanaan tes yang selama ini dilakukan terlihat bahwa 45% dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut antara lain adalah minat belajar siswa masih rendah, serta penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dimana selama ini dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru masih sering menggunakan metode konvensional, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran cenderung pasif.

Penggunaan strategi pembelajaran PQ4R dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan tersebut antara lain adalah memungkinkan siswa belajar lebih aktif serta membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya. Sedangkan kelemahan penggunaan strategi pembelajaran PQ4R dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain adalah sangat sulit dilaksanakan jika sarana pendukung seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia, serta tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Hasil Belajar

Istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002:895) bahwa "hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya."

Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Djamarah (2006:121) bahwa "Setiap proses mengajar menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan akhir atau puncak

dari proses belajar. Akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar." Berkaitan dengan pengertian hasil belajar tersebut di atas, Hamalik (2002:155) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan." Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya."

Hasil belajar dapat ditinjau dari dua siswa yaitu dari sisi guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati (2002:3) bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa selaku peserta didik atau guru selaku pendidik dan sebuah interaksi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan yang dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan sisi siswa.

### Strategi Pembelajaran PQ4R

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Strategi PQ4R merupakan singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Strategi PQ4R ini dicetuskan oleh Francis Robinson yang membuat perubahan besar dalam metodologi belajar. Berkaitan dengan penggunaan strategi PQ4R adalah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Trianto (2007:146) mengemukakan bahwa "strategi PQ4R merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan

membaca buku.”

Berkaitan dengan pengetahuan strategi pembelajaran PQ4R yang telah diuraikan di atas. Millah, B.S. (2010:5) mengemukakan bahwa :

Strategi pembelajaran PQ4R adalah merupakan singkatan dari kata *Preview*, maksudnya membaca selintas dengan cepat; *Question*, maksudnya me-nyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; *Reflect*, maksudnya memahami informasi yang dipresentasikan; *Recite*, maksudnya menghafal atau mengingat kembali setiap jawaban yang telah ditemukan; *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Jadi dari beberapa ungkapan di atas mengenai PQ4R maka dapat disimpulkan strategi PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami bacaan dengan melakukan enam langkah yaitu P (*Preview*), Q (*Question*), R (*Read*), R (*Reflect*), R (*Recite*), R (*Review*).

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran PQ4R**

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2010:151-153) yaitu :

##### *a. Preview*

Langkah ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada. Selain itu menandai bagian-bagian tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan untuk mempermudah proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

##### *b. Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan tersebut disusun secara jelas, singkat dan

relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pengalaman ini telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang di baca dengan baik

##### *c. Read*

Membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan kepada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

##### *d. Reflect*

*Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan.

##### *e. Recite*

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menyenangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan katakata yang ditonjolkan dalam bacaan.

##### *f. Review*

Pada langkah yang keenam, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat siswa, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan strategi PQ4R ada 6 tahap yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*.

### c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R

Setiap strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan masing-masing. Begitu juga dengan penggunaan strategi pembelajaran PQ4R juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari penggunaan strategi pembelajaran PQ4R adalah sebagaimana dikemukakan oleh Puspitasari (2003:25), yaitu:

Keunggulan strategi pembelajaran PQ4R

- a. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep- konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- e. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Kelemahan strategi pembelajaran PQ4R

- a. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan pada Bab I, maka pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Subana (2001:17) yaitu: penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah yang

diteliti secara kualitatif, tetapi belum terungkapkannya penyelesaiannya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis (jika ada) melainkan hasil analisis berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagaimana dijelaskan oleh Danim (2002:60) yaitu "(1) sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah sebagai instrument kunci (2) bersifat deskriptif (3) lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil (4) analisis bersifat induktif (4) makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian."

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan di dunia pendidikan. Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagaimana dikemukakan oleh Zainal dkk (2009:3) yaitu "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya hasil belajar siswa meningkat."

Adapun tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

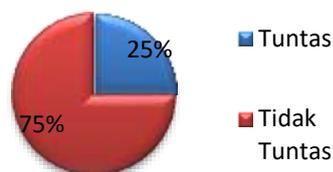
Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pratindakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan materi ekspor dan impor. Pemberian tes awal ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 45 menit. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 65$ . Adapun hasil tes yang diperoleh oleh siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	BR	65	Tuntas
2	IKS	50	Tidak Tuntas
3	IZ	50	Tidak Tuntas
4	KN	40	Tidak Tuntas
5	LY	50	Tidak Tuntas
6	LS	40	Tidak Tuntas
7	MJ	65	Tuntas
8	NS	30	Tidak Tuntas
9	NJ	35	Tidak Tuntas
10	NF	40	Tidak Tuntas
11	NL	65	Tuntas
12	NF	40	Tidak Tuntas
13	OF	65	Tuntas
14	RW	50	Tidak Tuntas
15	RA	40	Tidak Tuntas
16	RH	65	Tuntas
17	RM	55	Tidak Tuntas
18	UA	30	Tidak Tuntas
19	UR	40	Tidak Tuntas
20	YA	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes awal tersebut di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 5 orang, dengan demikian diperoleh persentase  $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$ , dan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 15 orang, sehingga diperoleh persentase  $\frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$ .

Perolehan data hasil pelaksanaan tes awal yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor masih rendah. Untuk lebih jelasnya tentang persentase hasil pelaksanaan tes awal tersebut di atas, maka dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Belajar pada Pelaksanaan Tes Awal

## Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, wawancara, dan refleksi. Masing-masing kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I antara lain adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi yang meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan soal tes, dan menyiapkan format/pedoman wawancara terhadap siswa.

### 2) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alokasi waktu selama 6 x 45 menit (3 x pertemuan). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

#### a. Tahap awal

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap awal antara lain adalah pertama-tama peneliti mengadakan apersepsi dengan cara meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan pentingnya mempelajari materi ekspor dan impor dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan terakhir yang peneliti lakukan pada tahap awal adalah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi ekspor dan impor.

#### b. Tahap inti

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi ekspor dan impor dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap inti terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1. Preview

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah membagikan bahan

bacaan berupa ringkasan materi berkaitan dengan materi ekspor dan impor, dan meminta siswa membaca selintas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan yang dibagikan.

### 2. *Question*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *question* adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan bacaan yang telah dibagikan.

### 3. *Read*

Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

### 4. *Reflect*

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah meminta siswa untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dalam bacaan dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. *Recite*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meminta untuk merangkumkan informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan.

### 6. *Review*

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah meminta siswa membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

### c. Tahap akhir

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah guru bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari yaitu materi ekspor dan impor dan meminta siswa untuk mencatat rangkuman dan kesimpulan yang telah dibuat.

## 3) Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Analisis data hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik analisis persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{SkorPersentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut :

90 % ≤ SP ≤ 100 %	: Sangat baik
80 % ≤ SP < 90 %	: Baik
70 % ≤ SP < 80 %	: Cukup
60 % ≤ SP < 70 %	: Kurang
0 % < SP < 60 %	: Sangat kurang

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini Skor maksimal observasi di atas adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga 5 x 10 = 50. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru diperoleh jumlah skor 35, dengan demikian diperoleh:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{35}{50} \times 100\%$$

= 70%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 33, sehingga diperoleh persentase =

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{33}{50} \times 100\% = 66\%.$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru maka diperoleh persentase rata-rata hasil observasi terhadap kegiatan guru adalah

$$\frac{70\% + 66\%}{2} = 68\%, \text{ dengan demikian}$$

hasil observasi termasuk dalam kategori baik.

Skor maksimal pada tabel observasi di atas adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga 5 x 10 = 50. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 37, dengan demikian diperoleh

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{37}{50} \times 100\% =$$

74%. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan

oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 38, sehingga diperoleh persentase

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{38}{50} \times 100\% = 76\%.$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa maka diperoleh persentase rata-rata hasil observasi terhadap kegiatan siswa adalah  $\frac{74\% + 76\%}{2} = 75\%$ , dengan demikian hasil

observasi termasuk dalam kategori baik.

#### 4) Hasil Tes Akhir Siklus I

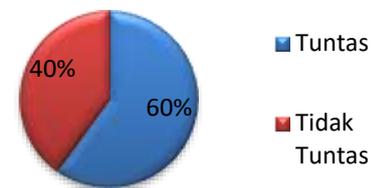
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R, maka peneliti melakukan tes akhir siklus I. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 65$ . Adapun nilai tes akhir siklus I yang diperoleh oleh siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	BR	75	Tuntas
2	IKS	60	Tidak Tuntas
3	IZ	65	Tuntas
4	KN	50	Tidak Tuntas
5	LY	65	Tuntas
6	LS	50	Tidak Tuntas
7	MJ	70	Tuntas
8	NS	50	Tidak Tuntas
9	NJ	55	Tidak Tuntas
10	NF	65	Tuntas
11	NL	75	Tuntas
12	NF	60	Tidak Tuntas
13	OF	75	Tuntas
14	RW	65	Tuntas
15	RA	50	Tidak Tuntas
16	RH	75	Tuntas
17	RM	65	Tuntas
18	UA	65	Tuntas
19	UR	50	Tidak Tuntas
20	YA	65	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir yang peneliti lakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I maka terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 12 orang, dengan demikian diperoleh persentase  $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$ , dan 8 orang siswa memperoleh nilai  $< 65$ , sehingga diperoleh persentase adalah  $\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$ . Untuk

lebih jelasnya tentang persentase ketuntasan belajar pada pelaksanaan siklus I dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Grafik 2. Persentase Ketuntasan Belajar pada Pelaksanaan Siklus I**

#### 5) Hasil Wawancara Siklus I

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang merupakan responden penelitian. Subjek wawancara diambil berdasarkan tes akhir tindakan, adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa, yang terdiri dari 2 orang yang kategori pintar, 2 orang yang kategori sedang dan 2 orang yang kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa subjek wawancara dalam penelitian menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada materi ekspor dan impor. Karena menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dapat memudahkan mereka dalam memahami materi ekspor dan impor. Disamping itu menurut responden penelitian penggunaan strategi PQ4R dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

## 6) Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dalam pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman dkk (2008:23) yaitu "jika hasil observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat skor  $\geq 65$  pada tes akhir tindakan."

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase 68% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 75%, dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah  $\frac{68\% + 75\%}{2} = 71,5\%$

Disamping itu ditinjau dari segi hasil tes terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 60% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 40%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil dan masih perlu dilakukan pengulangan siklus. Hal ini karena hasil observasi belum mencapai skor  $\geq 80\%$  dan siswa yang mendapat skor  $\geq 65$  belum mencapai  $\geq 85\%$ . Dari hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran kembali pada siklus II.

## Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan siklus II ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, wawancara, dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II antara lain adalah menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, menyiapkan soal tes, serta menyiapkan format/pedoman wawancara terhadap siswa.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

### (a) Tahap awal

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal dengan menggunakan alokasi waktu selama 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pertama-tama peneliti mengadakan apersepsi dengan cara meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan terakhir yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi ekspor dan impor di kelas VI pada jenjang pendidikan SD.

### (b) Tahap inti

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi ekspor dan impor dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap inti terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Preview

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah membagikan bahan bacaan berupa ringkasan materi berkaitan dengan materi ekspor dan impor, dan meminta siswa membaca selintas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan yang dibagikan

#### 2. Question

Kegiatan yang dilakukan pada tahap *question* adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan bacaan yang telah dibagikan.

#### 3. Read

Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berikan oleh guru.

#### 4. Reflect

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah meminta siswa untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dalam bacaan dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. *Recite*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meminta untuk merangkumkan informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan.

#### 6. *Review*

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah meminta siswa membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

#### (c) Tahap akhir

Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah guru bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari yaitu materi ekspor dan impor dan meminta siswa untuk mencatat rangkuman dan kesimpulan yang telah dibuat.

### 3) Hasil Observasi Siklus II

Analisis data hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut :

90 % ≤ SP ≤ 100 %	: Sangat baik
80 % ≤ SP < 90 %	: Baik
70 % ≤ SP < 80 %	: Cukup
60 % ≤ SP < 70 %	: Kurang
0 % < SP < 60 %	: Sangat kurang

Skor maksimal observasi adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga  $5 \times 10 = 50$ . Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru diperoleh jumlah skor 43, dengan demikian diperoleh persentase

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%.$$

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 46, dengan demikian diperoleh

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{46}{50} \times 100\% =$$

92%. Berdasarkan hasil observasi di atas maka diperoleh persentase rata-rata adalah  $\frac{86\% + 92\%}{2} = 89\%$ , dengan demikian hasil

observasi terhadap kegiatan guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Skor maksimal observasi adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga  $5 \times 10 = 50$ . Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 47, dengan demikian diperoleh persentase

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%.$$

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 43, sehingga

$$\text{diperoleh persentase} \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{50}$$

$\times 100\% = 86\%$ . Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas maka diperoleh persentase rata-rata adalah  $\frac{94\% + 86\%}{2} = 90\%$ , dengan

demikian hasil observasi terhadap aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik

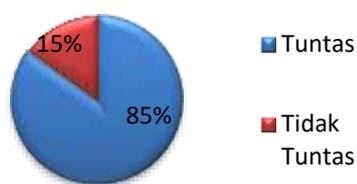
### 4) Hasil Pelaksanaan Tes Akhir Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi ekspor dan impor setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan menggunakan strategi PQ4R pada siklus II berlangsung, maka peneliti melakukan tes akhir. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\geq 65$ . Adapun hasil yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan siklus II dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II**

No	NIS	Nilai	Keterangan
1	10861	80	Tuntas
2	10862	65	Tuntas
3	10863	80	Tuntas
4	10864	60	Tidak Tuntas
5	10865	75	Tuntas
6	10866	60	Tidak Tuntas
7	10867	75	Tuntas
8	10868	65	Tuntas
9	10869	65	Tuntas
10	10870	75	Tuntas
11	10871	85	Tuntas
12	10872	70	Tuntas
13	10873	85	Tuntas
14	10874	75	Tuntas
15	10875	60	Tidak Tuntas
16	10876	85	Tuntas
17	10877	75	Tuntas
18	10878	85	Tuntas
19	10879	65	Tuntas
20	10880	75	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir yang peneliti lakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 17 orang, dengan demikian diperoleh persentase  $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$  dan 3 orang siswa memperoleh nilai  $< 65$ , sehingga diperoleh persentase  $\frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$ . Untuk lebih jelasnya tentang persentase ketuntasan belajar yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan siklus II maka dapat diperhatikan pada grafik berikut ini.



**Grafik 3. Persentase Ketuntasan Belajar pada Pelaksanaan Siklus II**

### 5) Hasil Wawancara Siklus II

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan strategi PQ4R, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang merupakan responden penelitian. Subjek wawancara dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang siswa, yang terdiri dari 2 orang yang kategori pintar, 2 orang yang kategori sedang dan 2 orang yang kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa responden penelitian menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada materi ekspor dan impor. Karena menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dapat memudahkan mereka dalam memahami materi ekspor dan impor. Disamping itu menurut responden penelitian penggunaan strategi PQ4R dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

### 6) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dalam pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum. Keberhasilan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini ditinjau dari segi proses (hasil observasi) dan segi hasil (hasil tes). Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman dkk (2008:23) yaitu "jika hasil observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat skor  $\geq 65$  pada tes akhir tindakan."

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase 89% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 90%, dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah  $\frac{89\% + 90\%}{2} = 89,5\%$

Disamping itu ditinjau dari segi hasil tes terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 85% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 15%.

Berdasarkan kriteria yang penulis tetapkan di atas maka pelaksanaan tindakan sudah berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan pengulangan siklus. Hal ini karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang

guru pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa telah mencapai 89,5%. Disamping itu ditinjau dari segi hasil tes terlihat bahwa 85% siswa mendapat nilai  $\geq 65$  pada tes akhir tindakan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas berkaitan dengan hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada materi ekspor dan impor dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta mendapat respon yang positif dari siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen.

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berlangsung dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan keaktifan siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase 68% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 75%, dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah 71,5%. Selanjutnya ditinjau dari segi hasil pada pelaksanaan tes tindakan siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 60% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 40%.

Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi harus mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat skor  $\geq 65$  pada tes akhir tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan masih perlu dilakukan pengulangan siklus, maka oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran kembali pada siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh persentase 89% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase 90%, dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah 89,5%. Selanjutnya ditinjau dari segi hasil pada pelaksanaan siklus II

terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah sebanyak 85% dan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 15%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pelaksanaan tes yang peneliti lakukan pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa hasil observasi telah mencapai  $> 80\%$  dan siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  telah mencapai 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan pengulangan siklus.

Sementara itu ditinjau dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden penelitian pada pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen menyukai pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan strategi PQ4R. Hal ini karena menurut mereka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi ekspor dan impor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar mengajar serta mendapat respon yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 1 Bireuen.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor.

1. Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen pada materi ekspor dan impor dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi PQ4R. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh oleh siswa, dimana pada pelaksanaan tes awal diperoleh persentase adalah 25% meningkat menjadi 60% pada

pelaksanaan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85% pada pelaksanaan siklus II.

2. Aktifitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi ekspor dan impor dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas VI SD Negeri 1 Bireuen. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yang merupakan mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 71,5% meningkat menjadi 89,5% pada pelaksanaan siklus II
3. Respon siswa kelas VI SD Negeri 1 Bireuen terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada materi ekspor dan impor sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan subjek wawancara dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada materi ekspor dan impor. Karena menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dapat memudahkan mereka dalam memahami materi ekspor dan impor.

## 6. REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ali, M. 2009. *Model Pembelajaran PQ4R*. dari <http://muhammadalitomacoa.blogspot/feeds/post/default?orderby=updated> ., diakses 18/102015.
- Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Djaramah, dkk ,2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinarbaru
- Margaretha. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Regina
- Maolani, 2008. *Pengertian Strategi Belajar Mengajar*, <http://ilam-maolani.blogspot.com>. diakses 18/102015.
- Millah B.S. 2010. *Keunggulan-keunggulan Strategi PQ4R* (online) <http://alsyihab.blogspot.com>, diakses 18/102015
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta
- Puspitasari, R.P. 2003. *Strategi-Strategi Belajar*, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. DitjenDikdasmen. Depdiknas. Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Sutisna, 2009. *Konsep Mengajar*, <http://sutisna.com>. diakses 10/10/2015
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative -Progresif*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman dkk, 2008. *Penelitian Tindakan kelas*, Banda Aceh : Darussalam.
- Zainal dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widaya.